




HIJAB ISLAMII

Indonesian

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia
oleh Departemen Penerjemahan
(Dawat-e-Islami)

Syaikh Thariqah Amire Ahlussunnah pendiri
Dawate Islami Allamah Maulana Abu Bilal

MUHAMMAD ILYAS

al-Attar al-Qadiri al-Rhidawi 

اسلامی پردہ (سوالاً جواباً)

Islami Pardah

HIJAB ISLAMI

Buklet ini ditulis oleh Syekh Tarekat, Amir Ahlussunnah, pendiri Dawate Islami 'Ulama Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دامت برکاتہم العالیہ dalam bahasa Urdu. Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami) telah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, harap beritahu Departemen Terjemahan di alamat pos atau email berikut dengan niat untuk mendapatkan pahala.

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

HIJAB ISLAMI

Terjemah bahasa Indonesia dari ‘Islami Pardah’



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2023 Maktabat-ul-Madinah

Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun, baik elektronik, cetak, fotocopy, rekaman, dan lain sebagainya., tanpa izin tertulis dari Maktabat-ul-Madinah.

Publikasi Pertama: Ẓul-Qa’dāh, 1444 H – (Jun, 2022)
Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas: -

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. إن شاء الله:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah, bukakanlah ke atas kami hikmat-Mu dan limpahkanlah ke atas kami Rahmat-Mu, wahai yang Maha mempunyai keagungan dan kemuliaan!

(Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)

Note: Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ satu kali sebelum dan sesudah berdoa

Daftar isi

HIJAB ISLAMI.....	1
Jarum Sayyidah ‘Aisyah	1
Berkah sehelai Benang Pakaian (sebuah kisah)	2
Siapa yang memerintahkan tentang penutup dan empat dinding?.....	3
Aku bersumpah demi Allah <i>عَزَّوَجَلَّ</i> ! Aku tidak akan meninggalkan rumah lagi (sebuah kisah).....	4
Apakah hijab tidak diperlukan saat ini?.....	5
Aku telah kehilangan putraku, tetapi tidak kehilangan kesopananku.....	6
Apakah menutupi hati (hijab pada hati) itu sudah cukup ?.....	7
Metode Pembaruan Iman.....	9
Metode memperbaharui Nikah (tajdidun nikah).....	10
Jika hati baik, maka penampilan juga akan baik	12
Jabat tangan antara pria dan wanita non- Mahram (yang bukan mahram).....	12
Paku besi di kepala.....	13
Laki - laki non-Mahram dan perempuan non- Mahram	13
Dunia sudah menjadi sangat maju!	14
Apakah hijab dalam Islam menjadi penghalang kemajuan?.....	14
Pada kenyataannya, Siapa yang sukses?.....	16
Banyak wanita di neraka	17
Istri yang tidak mematuhi suaminya ditakdirkan masuk neraka.	18
Rasa tidak tahu malu sedang dalam puncaknya	18

Tujuh puluh ribu anak haram.....	19
Bagaimana jika seseorang ragu untuk memakai jilbab?.....	20
Bahkan kain kafan Sayyidah Fatimah رضى الله عنها tersembunyi (tidak terlihat).....	22
Penutup (hijab) Sayyidah Fāṭimah رضى الله عنها bahkan saat di atas Jembatan Shiratal Mustaqim.....	23
Bolehkah wanita memakai riasan?.....	24
Nasib wanita yang tidak berjilbab (berhijab) dan wanita yang tidak sopan.....	24
Beberapa alasan yang membawa wanita masuk ke neraka.....	25
Tafsir dari Hadist diatas.....	26
Ya! Hal - hal yang disebutkan di atas ditemukan pada wanita saat ini (zaman ini).....	27
Agama Islam adalah pelindung terbesar bagi kehormatan wanita....	28
Waspadalah terhadap mereka yang menggaungkan slogan: 'kebebasan wanita'.....	30
Apakah wanita berjilbab tidak dapat menikah?.....	31
Berjilbab di depan saudara ipar.....	32
Bagaimana tata cara berjilbab di rumah suami?.....	33
Siksaan melihat kecantikan wanita Non-Mahram.....	34
Pasak besi yang terbakar.....	35
Haruskah seorang wanita memakai jilbab bahkan di hadapan saudara angkat laki - laki?.....	36
Aturan dalam mengadopsi anak.....	37
Kondisi di mana berhijab di depan anak angkat diperbolehkan..	38

Aturan berhijab antara seorang mursyid tariqah (pembimbing spiritual) dan murid perempuannya.....	39
Bagaimana seharusnya seorang wanita berbicara dengan orang asing ketika ada keperluan?	40
Seorang wanita tidak boleh berbicara dengan pria Non-Mahram dengan memperhalus suara.....	41
Suatu sikap yang layak diutamakan bagi para wanita yang menjaga kesucian dan kehormatan mereka	42
Agama Islam dan perannya dalam membangun lingkungan masyarakat yang saleh	43
Bibliografi.....	46

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HIJAB ISLAMI

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, Tuhan Semesta Alam! Siapapun yang membaca atau mendengarkan buklet 47 halaman yang berjudul “Jilbab Islami” secara lengkap, anugerahi mereka dengan rendah hati dan kesopanan dan muliakanlah mereka dengan pengampunan tanpa pertanggungjawaban.

أَمِيرُنْ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Jarum Sayidah ‘Aisyah

Ummul Mukminin (Ibu dari Orang Orang Mukmin) Sayyidah ‘Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا pada waktu subuh, sedang menjahit sesuatu. Ketika tiba - tiba jarumnya terjatuh, saat itu lampu juga padam. Sesaat kemudian, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ datang. Seluruh rumah diterangi oleh cahaya wajah beliau yang diberkahi, dan bahkan jarumnya Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ditemukan. Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata, “Ya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Betapa cerah wajah Anda yang diberkahi!” Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “وَيْلٌ لِمَنْ لَا يَرَانِ يَوْمَ” Kebinasaan bagi orang yang tidak dapat melihatku pada hari Kiamat.” Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dengan rendah hati berkata,

“Siapakah orang itu yang tidak akan dapat melihat Anda pada hari Kiamat?” Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “Dialah orang yang kikir.” Bertanya Sayyidah Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, “Siapakah orang yang kikir itu?” Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “الَّذِي لَا يُصَلِّيَ عَلَيَّ إِذْ سَمِعَ بِاسْمِي” Orang yang mendengar namaku, tetapi tidak membacakan Shalawat atasku.”¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Berkah sehelai Benang Pakaian (sebuah kisah)

Pertanyaan: Ceritakanlah kisah tentang seseorang wanita yang saleh di masa lalu yang mengenakan penutup Islami (hijab); sehingga Iman kita dapat dikuatkan.

Jawaban: Pernah terjadi kekeringan parah di Delhi. Meskipun banyak do'a yang di panjatkan oleh orang - orang, namun hujan tetap tidak turun. Sayyidina Nizam ud Din Abul Mu'ayyad رَضِيَ اللهُ عَلَيْهِ mengambil seutas benang dari pakaian ibunya dan berdoa, “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, ini adalah benang dari pakaian seorang wanita yang belum pernah terlihat oleh siapa pun ataupun belum pernah terlihat oleh orang yang bukan mahram. Ya Tuhanku! Berikanlah hujan dengan rahmat demi dia.” do'a itu belum juga selesai dipanjatkan, hujan mulai

¹ Al-Qaul al-Badi', hal. 302; Syaraf al-Mustafa, jilid. 2, hal. 103

turun. (*Akhbar Al-Akhyar*, hal. 294) Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni mereka dan mengampuni kita semua tanpa pertanggungjawaban!

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Siapa yang memerintahkan tentang penutup dan empat dinding?

Pertanyaan: Beberapa orang mengatakan bahwa para ulama Islam (cendekiawan Muslim) ingin menempatkan wanita di balik “empat dinding”! (rumah)

Jawaban: Para ulama tidak mendapat keuntungan pribadi dari hal ini; dan ini tidak dibuat oleh ulama dunia manapun. Tuhan Semesta Alam telah berfirman dalam Al-Quran dalam Surat Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُولٰٓئِ

Tetaplah (tinggal) di rumah - rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang - orang jahiliah dahulu.

Dalam “Tafsir Sirat Al-Jinan” jilid 8 halaman 19 tafsir ayat ini adalah : wahai para istri - istri Nabi! Tinggallah di rumahmu (*Jangan keluar tanpa seizin Syar’i*). Walaupun ayat tersebut ditujukan kepada istri - istri Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tetapi hukum ini juga berlaku bagi wanita Muslim lainnya.¹

Aku bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Aku tidak akan meninggalkan rumah lagi (sebuah kisah)

Amatilah contoh kecil dari sejauh mana istri – istri yang suci dari Nabi yang terkasih Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengikuti perintah Ilahi Rabbi ini. Oleh karena itu, Imam Muhammad bin Sirien رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ mengatakan: Saya diberitahu bahwa Ummul Mukminin (**yaitu Ibu dari Orang-Orang Mukmin**) Sayyidah Saudah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ditanyakan kepadanya : Apa yang terjadi padamu sehingga kamu tidak melakukan haji atau umrah ? Dia رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menjawab: Aku telah melakukan haji dan umrah dan Allah عَزَّوَجَلَّ memerintahkan untuk tinggal di dalam rumah. Demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Aku tidak akan meninggalkan rumah lagi. Ahli tafsir mengatakan: Demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Dia رَضِيَ اللهُ عَنْهَا tidak keluar dari pintunya kecuali saat pemakamannya tiba.²

¹ Ruh-ul-Bayan, vol. 7, hal. 170

² Tafsir Sa'labi, jilid. 8, hal. 34; Tafsir Durre Mansoor, jilid. 6, hal. 599

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan mengampuni kita semua demi mereka, tanpa pertanggungjawaban!

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Andai saja, para wanita Muslim juga mengambil pelajaran dari hal ini, siapa yang akan berani memasuki pasar yang ramai dan lain sebagainya, dan selama Tawaf dan Sa'i dan lain sebagainya, mereka masuk ke dalam kerumunan laki - laki dengan sangat berani.

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Apakah hijab tidak diperlukan saat ini?

Pertanyaan: “Saat ini jilbab (hijab) tidak diperlukan lagi”. Bagaimanakah perihal mengucapkan perkataan semacam ini?

Jawaban: Mengatakan hal seperti ini adalah merupakan tindakan pembangkangan. Pernyataan semacam ini mengungkapkan pengingkaran mutlak (yaitu pasti dan seutuhnya) terhadap kewajiban berhijab, dan pengingkaran mutlak terhadap kewajiban berhijab adalah suatu kekafiran. Namun, jika seseorang tersebut telah menerima kewajiban untuk berjilbab (berhijab), tetapi dia menolak gaya berjilbab (berhijab) tertentu yang tidak terkait dengan hukum definitif Islam, maka hukum kekafiran tidak berlaku untuknya.

Aku telah kehilangan putraku, tetapi tidak kehilangan kesopanku

Putra dari Sayyidah Ummi Khallad رَضِيَ اللهُ عَنْهَا gugur syahid dalam perang. Untuk mendapatkan informasi tentangnya, Dia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ datang di kediaman Nabi Muhammad رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dengan kerudung yang menutupi wajahnya. Seseorang berkata dengan heran: Bahkan saat ini, Anda masih mengenakan kerudung! Dia رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata: Benar saya telah kehilangan putra saya, tetapi saya tidak kehilangan kesopanan saya.¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan mengampuni kita semua demi mereka, tanpa pertanggungjawaban!

سَمِعْنَا مِنَ اللَّهِ Dari peristiwa ini diketahui bahwa para Sahabiyyah Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bahwa baik saat ada pernikahan, peristiwa duka atau kondisi sakit atau dalam hal - hal yang berkaitan dengan urusan orang yang meninggal, harus tetap menutupi diri (berhijab) pada setiap kesempatan dan dengan penuh perhatian mengikuti perintah Nabi Terakhir Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Tidak peduli seberapa keras Setan mencoba untuk membuat Anda memikirkan berbagai alasan, saudari - saudari Muslimah harus berpegang teguh pada Syariat dan Sunnah dalam setiap keadaan.

¹ Abu Daud , jilid. 3, hal. 9, Hadits 2488

Semoga Allah ﷺ mengasihi mereka semua, dan mengampuni kita demi mereka tanpa pertanggungjawaban!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Apakah menutupi hati (hijab pada hati) itu sudah cukup ?

Pertanyaan: Beberapa wanita mengatakan: “hanya hati yang seharusnya memakai hijab.” Apakah ini benar?

Jawaban: Ini adalah bisikan setan yang sangat berbahaya dan perkataan jahat ini memiliki unsur mengingkari ayat - ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk menutupi tubuh (menutup aurat) yang tampak dengan jilbab (hijab). Seperti, dikatakan dalam Juz 22 surat Al-Ahzab ayat 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Tetaplah (tinggal) di rumah -rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu.

Hal ini juga disebutkan dalam ayat 59 dari Surah yang sama:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ

مِنْ جَلَابِيِبِهِنَّ

Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri - istrimu, anak - anak perempuanmu dan istri - istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.

Disebutkan dalam Juz 18 surat An-Nur ayat 31 :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

*Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya
(auratnya)*

Barang siapa mengingkari untuk menutup aurat dan berkata, “hanya hati Yang seharusnya berjilbab (hijab)”, maka imannya akan hilang. Meskipun mengatakan yang demikian ini (yaitu menjadi kafir yang mengingkari agamanya), pernikahannya tidaklah putus, dan juga tidak diperbolehkan baginya untuk menikah dengan orang lain setelah percaya dan menerima Islam. Namun, (karena hal ini, ia telah menjadi haram bagi suaminya karena kafir, yaitu hilangnya iman), setelah percaya dan menerima Islam, ia akan diminta untuk memperbarui pernikahan (menikah kembali) dengan suaminya. Jika dia adalah murid dari seorang mursyid tariqah , maka baiat juga sudah rusak. Setelah percaya dan menerima Islam, jika dia

ingin kembali menjadi murid seorang mursyid tariqah, maka ia tidak perlu berkomitmen untuk setia kepada mursyid sebelumnya (yaitu yang pertama). Dia bisa menjadi murid dari setiap mursyid tariqah yang memenuhi empat syarat yang ditentukan.

Namun, jika seseorang percaya bahwa berjilbab adalah kewajiban, tetapi menolak cara berjilbab tertentu yang tidak terkait dengan “Hukum Definitif Islam”, maka itu bukan kekafiran.

اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Metode Pembaruan Iman

Pertanyaan: Beritahu saya cara memperbaharui Iman.

Jawaban: Taubat dari kekafiran hanya akan diterima jika seseorang menerima ketidakpercayaan tersebut sebagai kekafiran di dalam hatinya dan memiliki kebencian dan rasa muak terhadap ketidakpercayaan tersebut, dan ketidakpercayaan itu juga disebutkan dalam taubatnya maka taubatnya akan diterima. Misalnya, orang yang sepenuhnya menyangkal atau mengingkari menutup aurat (atau menegaskannya dalam pikiran) dan berkata: “seharusnya hijab hanya ada di hati”, orang itu harus berucap sebagai berikut: Ya Allah عَزَّوَجَلَّ Tuhan

Yang Maha Kuasa! Saya bertaubat dari kekafiran dan ketidakpercayaan yang saya ucapkan, “hijab hanya ada di hati.” **لَا إِلَهَ إِلَّا** (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) **اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ** Saya bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah **عَزَّوَجَلَّ**; Sayyiduna Muhammad adalah utusan Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Dengan cara ini, pertaubatan atas kekafiran dari ketidakpercayaan untuk hal tertentu dan pembaruan iman telah terlaksana. Jika seseorang telah mengucapkan beberapa pernyataan ketidakpercayaannya dan tidak mengingatnya, maka harus mengucapkan: Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Saya bertaubat dari semua ketidakpercayaan yang telah saya lakukan. Kemudian, mereka itu harus membaca Kalimat tauhid. (Jika mereka mengetahui terjemahan atau arti dari kalimat tauhid tersebut, maka tidak perlu mengulangnya terjemahannya dengan lisan) Jika tidak diketahui apakah telah melakukan kekafiran atau tidak, dan jika seseorang ingin bertaubat sebagai pencegahan, maka orang tersebut harus mengucapkan hal berikut ini : Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ** Tuhan Yang Maha Kuasa! Jika saya melakukan kekafiran, saya bertaubat darinya. Setelah mengatakan ini, orang tersebut harus membaca Kalimat tauhid.

Metode memperbaharui Nikah (tajdidun nikah)

Pertanyaan: Bagaimana cara memperbaharui Nikah?

Jawab: Arti dari pembaharuan Nikah adalah: “Melakukan Nikah baru dengan Mahar yang baru.” Tidak perlu

mengumpulkan orang untuk ini. **Nikah** adalah sebutan untuk lamaran dan penerimaan (ijab qabul). Namun, pada saat pernikahan (**Nikah**), setidaknya dua pria Muslim atau satu pria Muslim dan dua wanita Muslim harus hadir sebagai saksi. Khotbah nikah bukanlah suatu syarat tetapi lebih diutamakan. Jika Anda tidak ingat khotbahnya, Anda juga bisa membaca Surat Al- Fatihah setelah “**أَعُوذُ بِالله**” dan “**بِسْمِ الله**”. Sedikitnya sepuluh dirham yaitu dua tolas dan tujuh setengah masha perak (menurut berat saat ini: 30 (Tiga Puluh) gram dan 618 (Enam Ratus Delapan Belas) miligram perak) atau jumlah yang setara dengan rupee adalah wajib. Misalnya, Anda bermaksud memberikan Mahar yang ditanggihkan sebesar 1,200 (Seribu Dua Ratus) rupee Pakistan (tetapi pastikan bahwa harga jumlah perak yang disebutkan di atas saat menetapkan Mahar tidak lebih dari 1,200 (Seribu Dua Ratus) rupee Pakistan), jadi sekarang di hadapan para saksi tersebut di atas , Anda membuat "lamaran", yaitu mengatakan kepada wanita itu: "Saya telah melakukan Nikah dengan Anda dengan mahar sebesar 1,200 (Seribu Dua Ratus) rupee Pakistan." Dan wanita itu harus mengatakan: "Saya menerimanya." Pernikahan dikabulkan. Dikabulkannya pernikahan, bisa juga terjadi jika si wanita membacakan khutbah pernikahan atau surat Al- Fatihah dan membuat “lamaran” dan si pria berkata: “Saya menerimanya.” Dengan demikian, pernikahan dikabulkan. Setelah menikah, jika wanita itu mau, dia juga bisa melepaskan mahar. Tetapi laki - laki tidak boleh meminta

perempuan untuk melepaskan mahar yang tidak perlu yaitu tanpa kebutuhan yang dibenarkan Syariah. Ingat! Mahar adalah wajib untuk melakukan Nikah dengan istri yang sama (tajdidun nikah) sebagai tindakan pencegahan sementara pernikahan masih utuh.

Jika hati baik, maka penampilan juga akan baik

Faktanya adalah bahwa “penampilan” seseorang mewakili hatinya. Jika hati seseorang itu baik, pengaruhnya akan tercermin dalam penampilannya. Oleh karena itu, seorang wanita yang hatinya baik dan cenderung taat kepada Allah ﷻ akan menjaga hijabnya (taat memakai hijab). Oleh karena itu, ulama A’la Hazrat Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan: “Ini adalah anggapan yang salah bahwa hanya hati yang harus bersih, bagaimanapun kondisi penampilannya. Disebutkan dalam sebuah hadits, “Seandainya hatinya baik, maka penampilannya akan berubah dengan sendirinya.”¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Jabat tangan antara pria dan wanita non- Mahram (yang bukan mahram)

Pertanyaan: Bagaimana hukum dari jabat tangan antara laki -

¹ Fatawa Razawiyah, jilid. 22, hal. 605

laki non-Mahram dengan perempuan non- Mahram?

Jawaban: Keduanya adalah berdosa dan pantas mendapatkan ganjaran neraka. Faqih Abul Laith Samarqandi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Orang yang berjabat tangan dengan wanita non-Mahram di dunia ini, akan datang pada hari kiamat dalam keadaan sedemikian rupa sehingga tangannya akan diikat di lehernya dengan rantai api.”¹

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Paku besi di kepala

Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Lebih baik kepala seorang di antara kalian dipalu paku besi daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.”²

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Laki - laki non-Mahram dan perempuan non- Mahram

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan laki - laki non-Mahram dan perempuan non- Mahram?

Jawaban: Setiap laki - laki dan perempuan yang perkawinannya satu sama lain tidak haram untuk selama -

¹ Qurratul ‘Uyoon ma’ Raudul Faaiq, hal. 389

² Mu’jam Kabeer, jilid. 20, hal. 211, Hadist 486

lamanya disebut non- Mahram.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Dunia sudah menjadi sangat maju!

Pertanyaan: Ada orang yang mengatakan, “Dunia sudah begitu maju, kita seharusnya tidak boleh terlalu mengekang dalam masalah jilbab (hijab).”

Jawaban: Tidak ada perintah Nabi Terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang di luar kekuatan seorang Muslim untuk menanggungnya. Dalam Surat Al-Baqarah, ayat 286 Juz 3, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ط

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Apakah hijab dalam Islam menjadi penghalang kemajuan?

Pertanyaan: Beberapa orang berkata, “Non-Muslim telah

¹ Al Quran Juz 3, Surat Al-Baqarah, ayat 286

membuat banyak kemajuan. kerasnya aturan berhijab merupakan halangan bagi kemajuan umat Muslim.

Jawaban: Kami berlindung kepada Allah **عَدُوِّجَلِّ**! Kebenaran dari masalah ini adalah, bukan hijab yang membuat umat Muslim menjadi tertinggal melainkan ketidak patuhan terhadap perintah berhijab yang menjadi penghalang kemajuan umat Muslim. Ya, selama adanya era kesopanan dan hijab menjadi hal yang umum di kalangan umat Muslim, mereka akan terus menerus melakukan penaklukan sampai hingga bendera Islam mulai berkibar di banyak negara di dunia yang tak terhitung jumlahnya. Para ibu yang taat memakai jilbab, melahirkan jenderal - jenderal hebat yang pemberani, komandan tentara atau panglima besar, penguasa besar, ulama terbaik, dan orang - orang yang sempurna kesalehannya. Semua para ibu mukmin dan sahabiyah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ** adalah wanita yang bercadar atau berjilbab. Ibunda tercinta Hasnayn Karimayn **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا**, adalah pemimpin para wanita surga, Sayyidah Fatimah Zahra **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا** juga seorang wanita yang bercadar. Ibunda tercinta dari Ghauts al-A'zam syekh abdul qadir aljailani **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ**, Ummul Khayr Fatimah **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهَا** juga seorang wanita yang bercadar. Singkatnya, selama jilbab masih dilaksanakan secara umum dan para wanita sederhana yang mengenakan jilbab akan terus tetap tinggal di dalam rumah mereka, maka umat Muslim akan terus makmur. Sayangnya, umat Muslim masa kini gemar memutar film dan drama di TV dan media sosial, menyanyikan lagu - lagu vulgar dari film, mengadakan pesta

dansa di pesta pernikahan, mengenakan pakaian yang tidak sopan yang bertentangan dengan Sunnah, seorang laki - laki membiarkan istrinya yang tidak berjilbab (berhijab) duduk di belakangnya dengan sepeda motor, istrinya yang telah merias wajah, kemudian suami membawa istrinya yang tidak berjilbab (berhijab) itu ke taman hiburan yang penuh dengan kerumunan laki - laki asing dan lain sebagainya., dan mereka yang menyerahkan anak - anak mereka kepada non-Muslim untuk urusan pendidikan duniawi mereka. Saya tidak tahu kemajuan seperti apa yang diinginkan umat Muslim pada saat ini.

Pada kenyataannya, Siapa yang sukses?

Sayangnya! Saat ini, banyak Muslim yang sembarangan melakukan perbuatan dosa berbohong, menggunjing, memfitnah, melakukan pengkhianatan, perzinaan, minum minuman keras, berjudi, menonton film, drama, dan mendengarkan lagu - lagu, dan lain sebagainya. Kebanyakan para wanita telah meninggalkan pakaian kesopanan dalam keinginannya untuk bersaing dengan para pria. Sekarang mereka terlihat di aula pernikahan, tempat hiburan, hotel, klub malam, dan lain sebagainya., dengan pakaian atau gaun yang menarik, gaun pengantin semi transparan, begitu juga dengan gaya pakaian seperti pria, dan gaya rambut seperti pria; dan mereka tampak sibuk merusak akhirat mereka. Demi Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Tidak ada kemajuan atau kesuksesan yang nyata dengan cara seperti ini. Kesuksesan dan kemakmuran hanya akan

dapat diperoleh dengan menaati Allah ﷻ dan Rasul-Nya Muhammad ﷺ, menjalani hidup yang sangat singkat ini sesuai dengan ajaran Sunnah, dan meninggal dunia dalam keadaan beriman, memperoleh keselamatan dari siksa Neraka yang mengerikan dan masuk Surga. Oleh karena itu, dalam surat Al- Imran ayat 185, juz 4, Allah ﷻ telah berfirman:

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ط

Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan.

Banyak wanita di neraka

Sangat memprihatinkan jika wanita tidak berjilbab (berhijab) dan mereka terkontaminasi dengan berbagai perbuatan dosa. Demi Allah ﷻ! Tidak ada yang akan mampu menanggung ganjaran hukuman Neraka. Diriwayatkan dalam hadist Sahih Muslim bahwa Nabi Muhammad ﷺ bersabda, “Aku melihat di Neraka bahwa ada lebih banyak wanita.”¹ Di dalam penjelasan tentang Hadits ini, telah disebutkan dalam Mirat Setelah itu lebih banyak wanita yang tidak tahu bersyukur dan tidak sabar, menjadi agresif atau pemarah wanita itu merusak seluruh rumah, jika wanita itu memiliki sikap yang sangat baik

¹ Muslim, hal. 1123, Hadist 6938

maka dia bisa mengurus seluruh rumah, sekolah pertama seorang anak adalah dari pangkuan ibunya.¹

Istri yang tidak mematuhi suaminya ditakdirkan masuk neraka

Dalam sahih *Bukhari* , Nabi Muhammad ﷺ bersabda: “Aku melihat lebih banyak wanita di Neraka.” Maka para Sahabat Nabi yang diberkahi رضى الله عنهم bertanya: “Apa yang menyebabkan lebih banyak wanita di Neraka?” Nabi Muhammad ﷺ bersabda: “Alasannya adalah bahwa wanita tidak berterima kasih kepada suaminya dan terus melupakan nikmat yang dilakukan oleh suaminya. Ketika kamu berbuat baik kepada mereka (yaitu wanita) sepanjang hidupnya, dan jika mereka menemukan sedikit saja kesalahanmu, mereka akan berkata (kepada suami mereka): 'Aku belum pernah melihat kebaikan darimu.'”

Rasa tidak tahu malu sedang dalam puncaknya

Setelah menginginkan kemajuan yang merugikan dari non-Muslim, orang - orang yang memainkan peran mereka dalam ketidak sopanan dan ketidak patuhan dalam berhijab seharusnya hanya memikirkan tentang apa yang terjadi di negara mereka sendiri dan pada Negara - negara non-Muslim

¹ Mirat, jilid. 7, hal. 60

yang sedang mengalami kemunduran. Di aula pesta dansa (yaitu, gedung untuk pesta dansa), orang melihat menantu perempuan dan anak perempuan mereka bersama dengan orang non-Mahram. Meskipun demikian, mereka tidak merasa hal itu tidak ada salahnya. Sebaliknya, terkadang mereka bangga akan hal tersebut dan cenderung menghargainya. Berita memalukan tentang perbuatan wanita yang tidak berhijab dan wanita modern dimuat di surat kabar setiap hari.

Tujuh puluh ribu anak haram

Selama Perang Dunia Kedua, pasukan di suatu negara tiba di negara lain untuk membantu mereka. Mereka tinggal di sana selama beberapa tahun. Ketika mereka kembali ke negara mereka, menurut statistik nasional, mereka meninggalkan tujuh puluh ribu anak di luar nikah. Di beberapa negara Barat, populasi anak di luar nikah lebih dari 60% dari total bayi baru lahir dan jumlah ibu yang tidak menikah meningkat secara mengejutkan. Tingkat perceraian tinggi, rumah yang merindukan kedamaian, tidak ada kepercayaan atau cinta sejati antara suami dan istri; toleransi dan pengorbanan tidak ada. Pernyataan atau tindakan menjengkelkan sekecil apa pun menjadi menyebabkan pasangan suami istri bercerai. Pikirkan saja! Pemahaman yang baik antara suami dan istri adalah batu bata pertama dan fondasi yang kuat pada pembangunan lingkungan masyarakat. Bagaimana masyarakat bisa stabil dan sehat jika fondasinya lemah?

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Hanya ada keuntungan bagi kita dalam mematuhi perintah - perintah dalam agama Islam dan tentu ada kerugian jika melanggar larangannya. Agama ini untuk selamanya, jadi tidak akan pernah ada larangannya [yaitu, perbuatan yang dinyatakan Ḥarām] yang menjadi diperbolehkan atau tidak berbahaya.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Bagaimana jika seseorang ragu untuk memakai jilbab?

Pertanyaan: Masyarakat sudah sangat maju dan gaya berpakaian meluas di mana - mana, begitu banyak saudari Muslim yang ragu untuk memakai jilbab akhir - akhir ini, apa yang harus mereka lakukan?

Jawaban: Jangan berhenti mengenakan jilbab Islami karena ini adalah perbuatan baik dan membuka jilbab adalah dosa yang besar. Semakin banyak kesulitan saat Anda menjalankannya, akan semakin banyak pula pahala yang akan Anda dapatkan. *اَفْضَلُ الْعِبَادَاتِ أَحْسَبُهَا*، *اِنْ شَاءَ اللهُ* Diriwayatkan, 'Sebaik - baik ibadah adalah yang lebih banyak kesulitannya.'¹

Imam Syarafuddin Nawawī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ berkata, 'Pahala dan keutamaan suatu amal bertambah seiring dengan semakin

¹ Kashful Khafa, jilid. 1, hal. 141

besar kesulitannya dan pengorbanannya.’¹

Sayyidunā ‘Umar Bin ‘Abdul ‘Azīz رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, ‘Amalan yang paling baik adalah yang mengharuskan orang memaksakan Nafsunya untuk melakukannya.’²

Sayyidinā Ibrāhīm Bin Adhām رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ bersabda, ‘Semakin susah suatu amalan di dunia ini, maka semakin berat pula timbangannya.’³

Namun, jika seseorang bermasalah dengan hatinya sendiri, lalu apa yang bisa kita katakan tentang dia? Ahli tafsir terkemuka, Ḥakīmūl Ummat, Muftī Aḥmad Yār Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menulis di halaman 318 dari Nūrul ‘Irfān, ‘Jika seseorang merasa mudah untuk berbuat dosa dan sulit untuk beribadah, maka ketahuilah bahwa hatinya mengandung kemunafikan. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi kita!’

اٰمِيْنَ بِجَاہِ خَاتِمِ النَّبِيِّنَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

¹ Syarh Sahih Muslim lil Nawawi, jilid. 4, juz 8, hal. 152

² Muhasabah al-Nafs li Ibne Abi Al-Dunya, hal. 82, Raqm 113

³ Tazkirah al-Awliya, hal. 96, diringkas

Bahkan kain kafan Sayyidah Fatimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا tersembunyi (tidak terlihat)

Pertanyaan: Dikatakan bahwa Sayyidah Fāṭimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا lebih suka untuk bahkan kain kafannya tidak terlihat oleh laki - laki non-Maḥram.

Jawaban: Tentu saja. Pada suatu kesempatan, Sayyidah Fāṭimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata kepada Sayyidah Asmā Binti Umais رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, “Aku tidak suka bagaimana sebuah kain kafan diletakkan diatas tubuh seorang wanita kemudian dia dibawanya untuk dimakamkan.” Atas hal ini, Sayyidah Asmā Binti Umais رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata, “Di Etiopia, saya melihat orang - orang mengikat dahan - dahan pohon menjadi satu untuk membuat semacam tandu bagi almarhum atau almarhumah dan kemudian menutupinya dengan kain.”kemudian ia membawa beberapa dahan pohon kurma dan mengikatnya menjadi satu selanjutnya ditutupi dengan kain untuk menunjukkannya kepada Penghulu para perempuan di Surga رَضِيَ اللهُ عَنْهَا . Sayyidah Fāṭimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata, “Metode yang hebat!” (Yaitu tutupilah tubuhku dengan baik dengan cara yang sama ketika aku meninggal dunia) (*Hilyah al-Awliya, jilid. 2, hal. 1455*)

سُبْحَانَ اللهِ ! Seperti inilah kerudung Penghulu para perempuan di Surga. Seorang penyair mengatakan hal berikut ini, dan memang sungguh demikian:

*Cho Zahra baash az makhlooq ru posh
Keh dar aaghosh shabiray beh bayni*

(Bertakwalah dan amati kemudian amalkan berkerudung seperti Sayyidah Fāṭimah Zahrā رَضِيَ اللهُ عَنْهَا sehingga Anda akan mendapatkan anak seperti Sayyidina Imām Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ di pangkuan Anda)

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Penutup (hijab) Sayyidah Fāṭimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا bahkan saat di atas Jembatan Shiratal Mustaqim

Pertanyaan: Akankah orang - orang tidak melihat Penghulu Para Perempuan di Surga (Sayyidah Fāṭimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا) menyeberangi jembatan Shiratal Mustaqim pada Hari Kiamat?

Jawaban: Amīrul Mu`minīn, 'Alī al-Murtaḍhā, singa Allah عَزَّوَجَلَّ meriwayatkan bahwa Nabi Yang Mulia Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: Pada Hari Kiamat, seorang penyampai pengumuman akan berkata, 'Wahai manusia! Tundukkan kepalamu dan tutup matamu agar Sayyidah Fāṭimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا Binti Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dapat menyeberangi jembatan Shiratal Mustaqim.'¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

¹ Fadail al-Sahaba li Ahmad bin Hanbal, jilid. 2, hal. 763

Bolehkah wanita memakai riasan?

Pertanyaan: Bolehkah wanita mempercantik diri dengan riasan dan mengenakan pakaian ketat atau tipis?

Jawaban: Menggunakan riasan yang diperbolehkan hanya diijinkan untuk digunakan di dalam empat dinding rumah mereka, dan hanya untuk suami mereka saja. Dilarang keras dan dosa bagi wanita untuk membuat dirinya menarik bagi pria non-Mahram dengan memakai riasan, pakaian modis, menggunakan parfum, dan lain sebagainya, bahkan ketika keluar rumah dengan alasan yang sesuai sariah, seperti mengunjungi kerabat Mahram. **عَمَّا لِلَّهِ** Ini umum di kalangan wanita saat ini. Mengenakan kerudung tipis yang memperlihatkan warna rambutnya atau kaus kaki tipis yang memperlihatkan tulang keringnya, atau pakaian yang ketat yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dan bagian dada tampak menonjol, memperlihatkan di depan laki - laki non-Mahram adalah dosa.

Nasib wanita yang tidak berjilbab (berhijab) dan wanita yang tidak sopan

Dinyatakan dalam Tafsir Sirat-ul-Jinan, jilid 8, halaman 22 - 25: Dalam masyarakat kita, setiap orang dapat melihat nasib duniawi dari wanita yang tidak berjilbab yang kehilangan kesopanannya; mereka tidak memiliki kehormatan di hadapan orang - orang terkemuka (terpandang) dan orang - orang

yang sopan. Orang yang berpikiran kotor akan memandang mereka dengan penuh nafsu, mencemooh mereka, dan melecehkan mereka. Di mata orang - orang, kelebihan mereka tidak lebih dari sebagai sumber pemuas nafsu, dan karena alasan ini, orang – orang tersebut akan berpisah dengan mereka setelah mereka memenuhi hasrat mereka, dan banyak orang pasti telah melihat wanita seperti itu menderita berbagai macam penyakit yang mengancam jiwanya, dan pada akhirnya, dia meninggal dengan kematian yang menyakitkan dan masuk ke lubang hitam kuburan yang gelap. Ini adalah nasib duniawi mereka. Sekarang dengarkan juga nasib kekal dari wanita seperti itu.

Beberapa alasan yang membawa wanita masuk ke neraka

Diriwayatkan dari Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat di zamanku, (sebagaimana mereka yang akan muncul setelah zamanku) yaitu:

1. Orang yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang akan mereka gunakan untuk memukul orang (secara tidak adil);
2. Wanita yang berpakaian tetapi tampak seperti telanjang, mengundang keburukan; dan mereka akan cenderung untuk itu. Kepala mereka akan tampak seperti punuk unta baktria. Mereka tidak akan masuk surga, dan tidak akan

mencium baunya, padahal baunya dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian.¹

Tafsir dari Hadist diatas

Dalam Hadits ini disebutkan tiga perbuatan wanita yang menyebabkan mereka masuk neraka.

3. “Wanita yang berpakaian tetapi tampak seperti telanjang” yaitu, mereka yang menyembunyikan sebagian dari tubuh mereka dan memamerkan sebagian tubuh yang lain agar kecantikan mereka terlihat, atau mereka akan mengenakan pakaian tipis atau pakaian ketat yang akan memperlihatkan lekuk tubuh mereka, sehingga mereka itu berpakaian tetapi tampak seperti telanjang.
4. “Mengajak kepada kejahatan, dan diri mereka sendiri akan cenderung untuk itu” yaitu, mereka akan menarik perhatian orang dan mereka sendiri juga akan tertarik kepada mereka atau mereka akan melepas jilbab (hijab) mereka dari kepala atau cadar dari wajah mereka sehingga wajah mereka terungkap atau mereka akan membuat orang lain condong ke arah diri mereka sendiri melalui percakapan atau lagu mereka dan mereka sendiri akan menjadi condong ke arah orang lain.

¹ Muslim, hal. 906, Hadist 5582

5. “Kepala mereka akan tampak seperti punuk unta baktria”. Kalimat ini memiliki banyak interpretasi atau makna tetapi makna yang terbaik (interpretasi) adalah bahwa para wanita itu tidak akan menundukkan kepala dengan rendah hati, dan pada kenyataannya, mereka akan mengangkat kepala (besar kepala atau sombong), berjalan - jalan, dan menatap mata orang tanpa malu - malu. Seperti punuk adalah bagian tertinggi dari tubuh unta, demikian pula kepala wanita akan tetap tinggi.¹

Ya! Hal - hal yang disebutkan di atas ditemukan pada wanita saat ini (zaman ini)

Jika kita renungkan, di antara ketiga hal yang disebutkan diatas, manakah yang tidak ditemukan pada wanita di dalam masyarakat kita saat ini? Apa yang Nabi kita Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sabdakan berabad - abad yang lalu dan sekarang benar - benar terjadi, menjadi kenyataan persis seperti yang telah dideskripsikan atau dijelaskan sebelumnya, dan kondisi wanita di dalam masyarakat kita saat ini adalah bahwa mereka mengenakan pakaian sedemikian rupa sehingga sebagian tubuhnya tetap tertutup tetapi sebagian lainnya tetap terbuka, atau pakaiannya sangat tipis sehingga warna tubuhnya tetap terlihat dengan jelas, atau pakaiannya sangat

¹ Mirqat Al-Mafatih, jilid. 7, hal. 83-84, di bawah Hadist 3524, dirangkum

ketat sehingga lekuk tubuhnya terlihat; oleh karena itu, mereka seperti berpakaian tetapi sebenarnya telanjang. Karena tujuan memakai pakaian adalah untuk menutupi tubuh dan mencegah bentuk tubuh menjadi terlihat jelas, sehingga dengan pakaian yang mereka kenakan atau cara berpakaian mereka maka tujuan ini tidak tercapai, seolah - olah mereka tidak mengenakan pakaian apa pun, dan cara mereka berjalan, berbicara, dan berpenampilan, itu menunjukkan bahwa mereka menarik perhatian orang, dan keadaan mereka yaitu bahwa diri mereka sendiri sangat terkesan terhadap laki - laki. Jilbab (hijab) tidak terlihat di kepala mereka, dan beberapa wanita yang memakai Abaya melepas cadar mereka dan berjalan - jalan sehingga orang dapat melihat wajah mereka. Wanita seperti itu seharusnya takut akan murka Allah عَزَّوَجَلَّ dan hukuman Neraka yang mengerikan. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberkahi para wanita dengan petunjuk dan kebijaksanaan, dan memungkinkan mereka untuk memperbaiki kondisi mereka yang buruk!

Agama Islam adalah pelindung terbesar bagi kehormatan wanita

Perlu diingat bahwa untuk wanita saleh dan rendah hati, kehormatannya dan kesuciannya adalah hal yang paling penting, dan bagi wanita seperti itu, kehormatannya dan kesuciannya sangatlah penting sehingga dia bahkan dapat mengorbankan hidupnya untuk melindunginya dari segala

sesuatu yang dapat merusak hal tersebut, dan setiap orang bijak tahu betul bahwa semakin penting suatu hal, semakin besar upaya yang diperlukan untuk melindunginya. Selain itu, diperlukan usaha yang sungguh - sungguh untuk menghilangkan hal - hal yang dapat menyebabkan terjadinya perusakan terhadap hal yang penting ini, karena kehormatan dan kesucian seorang wanita merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam, maka tentunya sangat dilindungi dalam agama Islam. Misalnya, wanita telah diberi perintah sedemikian rupa sehingga jika mereka tidak mengikutinya, itu bisa berbahaya bagi Kehormatan mereka, seperti wanita dan pria yang diperintahkan untuk menjaga pandangan mereka menundukkan pandangan sedikit lebih rendah; wanita diperintahkan untuk menutupi wajah mereka dengan sebagian dari selendangnya dan menutupi dada mereka dengan kerudungnya. Selain itu, mereka tidak boleh melakukan pelepasan hijab seperti yang dulu dilakukan oleh orang - orang pada zaman jahiliyah. Alasan mengapa mereka tidak boleh menginjakkan kaki ke luar rumah adalah karena tindakan ini dapat mengungkapkan keindahan yang mereka sembunyikan. Mereka tidak boleh menunjukkan kecantikan mereka kepada orang asing. Mereka harus tetap berada di dalam rumah mereka. Jika mereka harus berbicara dengan orang asing, mereka tidak boleh menggunakan nada yang halus dan lembut, dan lain sebagainya. Kemudian untuk menjelaskan tentang kehormatan dari seorang wanita, telah disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa mereka yang menuduh wanita suci

(terhormat) melakukan perzinahan tetapi tidak dapat membuktikannya menurut aturan syariah, penggugat harus dicambuk 80 kali. Kesaksian mereka tidak akan pernah diterima lagi, dan mereka adalah orang yang berdosa. Mereka yang telah menuduh wanita suci (terhormat) dan setia melakukan perzinahan, akan dikutuk di dunia maupun di akhirat, dan bagi mereka adalah siksaan yang sangat berat pada Hari Kiamat.

Waspadalah terhadap mereka yang menggaungkan slogan: 'kebebasan wanita'

Kita mengetahui dari perintah - perintah ini bahwa agama Islam adalah pelindung terbesar bagi seorang wanita dan kehormatannya, dan terutama untuk orang - orang yang harus mengambil pelajaran dari ini adalah orang yang meskipun dikenal sebagai seorang Muslim, tetapi sibuk merusak kesakralan 'berjilbab (berhijab) dan untuk tetap berada di dalam rumah mereka' dengan meneriakkan slogan - slogan demi 'kebebasan perempuan', yang menginginkan wanita menjadi pusat daya tarik di setiap tempat atas nama 'keluasan atau keterbukaan pikiran' atau modern, dan yang berusaha sekuat tenaga untuk memungkinkan perempuan atau wanita bersaing atau setara dengan laki - laki di segala bidang dan memudahkan laki - laki untuk bermain dengan perempuan atas nama 'hak - hak perempuan'. Selain itu, para wanita tersebut harus mengindahkan bagi mereka yang mudah

terkesan dengan kata - kata yang memikat hati yang diucapkan oleh musuh kehormatan mereka (orang yang akan merusak kehormatan mereka) dan juga dari mereka yang tidak berpengetahuan, yang pada akhirnya akan menempatkan diri mereka dalam bahaya dan membuat diri mereka tidak terlindungi. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberkahi mereka dengan petunjuk dan kebijaksanaan! ¹ امين

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Apakah wanita berjilbab tidak dapat menikah?

Pertanyaan: Anggota keluarga saya menghentikan saya untuk mengenakan hijab dengan mengatakan 'seorang wanita bercadar, yang memiliki pendidikan perguruan tinggi yang tidak memadai, jauh dari mode atau fashion, tetap dalam kesederhanaan dan mengenakan cadar, tidak akan bisa menikah.' Apakah pola pikir ini benar?

Jawaban: Pola pikir yang seperti ini adalah salah. Jika pasangan ditakdirkan untuk menikah dan telah ditetapkan dalam lauh mahfudz, mereka tetap akan menikah bagai manapun caranya. Tetapi Jika tidak ditakdirkan untuk menikah, betapapun berpendidiknya dan modisnya seorang wanita, maka dia tidak bisa menikah sama sekali. Jika

¹ Siraatul Jinan, jilid. 8, hal. 22-25

penundaan itu tertulis dalam takdirnya, maka dia akan terlambat menikah. Banyak wanita yang modis dan yang belum menikah meninggal karena kecelakaan atau karena penyakit setiap harinya, dan banyak wanita muda meninggal karena hasrat atau keinginan mereka untuk berenang di tepi pantai, atau ketika mereka bunuh diri karena telah menempatkan diri mereka ke dalam 'masalah cinta' karena melepas jilbab atau karena mengikuti tren mode tetapi tetap tidak bisa menemukan kesempatan untuk menikah sesuai dengan keinginan mereka. Umat Muslim tidak boleh memiliki pola pikir seperti ini yang merasa hanya jika mereka menggunakan cara yang berdosa, maka urusan mereka akan dapat terselesaikan.

صَلُّوا عَلَی الْحَبِیْبِ صَلَّى اللهُ عَلَی مُحَمَّدٍ

Berjilbab di depan saudara ipar

Pertanyaan: Haruskah seorang wanita tetap berjilbab di hadapan saudara iparnya, sepupunya, dan suami dari saudara perempuan orang tuanya?

Jawaban: Ya. Bahkan, dia harus lebih berhati - hati dalam menutup diri dengan berhijab di hadapan mereka karena mereka tidak sungkan karena keakraban, sehingga lebih ditakutkan jika terjadi kenakalan dibandingkan dengan laki - laki normal lainnya. Namun sayangnya, pola pikir untuk berjilbab di

hadapan mereka tidak dianut saat ini. Bahkan jika melihat seorang wanita religius mencoba untuk mengenakan cadar, dia akan kesulitan karena berbagai macam alasan. Namun, seseorang tidak boleh menyerah begitu saja. Ketika seorang Muslimah berhasil menjalankan perintah berjilbab meskipun dalam kondisi yang tidak menguntungkan dan meninggalkan dunia, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** dia akan diberkahi.

Bagaimana tata cara berjilbab di rumah suami?

Pertanyaan: Bagaimana tata cara berjilbab bersama saudara ipar di rumah suami? Sangat sulit untuk mengenakan cadar apalagi sepanjang hari. Bagaimana cara menutupi wajah saat melakukan pekerjaan rumah?

Jawaban: Anda harus berhati - hati dalam berjilbab terutama di hadapan saudara ipar walaupun saat di rumah suami Anda. Sayyiduna ‘Uqbah bin Amir **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** meriwayatkan dalam sahih Bukhari bahwa Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Jangan mendekati wanita tanpa mahram.” Seorang pria dengan rendah hati bertanya, “Wahai Nabiyullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**! Apa pendapat atau aturan untuk saudara ipar?” Beliau **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menjawab, “ ipar adalah kematian (maut).”¹ saudara ipar laki - laki yang berada di hadapan ipar perempuan sama dengan menghadapi kematian karena kemungkinan kenakalan terjadi lebih besar di sini. Muftie A’zam Pakistan Maulana Waqarud

¹ Bukhari, jilid. 3, hal. 472, Hadist 5232

Dien رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan, 'Wajib berjilbab (berhijab) tidak termasuk wajah, telapak tangan, pergelangan tangan, kaki, dan pergelangan kaki didepan kerabat yang Non-Mahram. Riasan tidak boleh dipakai di depan mereka.'¹

Siksaan melihat kecantikan wanita Non-Mahram

Dinyatakan: "Jika seseorang melihat kecantikan wanita Non-Mahram dengan nafsu, timah cair akan dimasukkan ke matanya pada Hari Kiamat."² Tentunya, ipar juga adalah seorang Non-Mahram. Saudara ipar laki - laki dan ipar perempuan yang saling memandang dengan nafsu, menjadi akrab, dan membuat kenakalan seperti itu harus takut akan siksaan Allah عَزَّوَجَلَّ dan segera bertobat dengan tulus. Jika ipar perempuan menyebut ipar laki - laki sebagai saudara, itu tidak membuat pembukaan hijab menjadi diperbolehkan, tetapi sebenarnya cara percakapan seperti ini dapat mengurangi jarak dan akan mendekatkan mereka satu sama lain; jadi dengan cara ini, ipar perempuan dan saudara ipar laki - laki akan melakukan lebih banyak dosa dengan tatapan yang tidak pantas, keakraban, bercanda satu sama lain, dan lain sebagainya. Bagaimanapun, bahkan percakapan yang hati - hati tetapi tidak memiliki manfaat yang dilakukan antara ipar perempuan dan saudara ipar laki - laki sudah merupakan situasi yang harus diwaspadai.

¹ Waqarul Fatawa, jilid. 3, hal. 151

² Hidayah, jilid. 4, hal. 368

Ipar perempuan dan saudara ipar laki - laki harus tetap berhati - hati karena disebutkan dalam sebuah hadits: “الْعَيْنَانِ تَزِينَانِ” yaitu Mata berzina (zina mata).¹ Tetapi, jika seorang wanita sulit untuk memakai cadar di hadapan kerabat dekatnya yang bukan mahram, dia diperbolehkan untuk memperlihatkan wajahnya saja, tetapi pakaiannya tidak boleh terlalu tipis sehingga memperlihatkan tubuh atau rambut di kepala, dan lain sebagainya. atau mereka tidak boleh berpakaian terlalu ketat sehingga membuat bentuk tubuh terlihat.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَى الْحَبِيبِ

Pertanyaan: Tolong jelaskan siksaan karena tatapan yang tidak pantas.

Jawaban: Dinyatakan dalam Mukasyafat-ul-Quloob: Jika seseorang yang matanya dipenuhi dengan tatapan yang tidak pantas (pandangan yang dilarang), matanya akan dipenuhi dengan api pada Hari Kiamat.²

Pasak besi yang terbakar

'Ulama Abdur Rahman bin Jawzi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: Melihat kecantikan seorang wanita Non-Mahram adalah salah satu panah beracun Iblis. Siapa pun yang tidak melindungi

¹ Musnad Imam Ahmad, jilid. 3, hal. 305, Hadits 8852

² Mukashafatul Quloob, hal. 10

matanya dari melihat yang bukan Mahram, pasak besi yang terbakar akan menembus matanya pada Hari Kiamat.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Haruskah seorang wanita memakai jilbab bahkan di hadapan saudara angkat laki - laki?

Pertanyaan: Haruskah seorang wanita tetap memakai jilbab (hijab) bahkan di hadapan ayah angkat, saudara angkat laki - laki, atau anak angkat laki - laki?

Jawaban: Ya, seorang wanita bahkan harus menjaga jilbabnya (hijabnya) di hadapan mereka karena mereka tidak menjadi ayah, saudara laki - laki, atau anak laki - laki Anda yang sebenarnya (kandung) hanya dengan menyebut mereka sebagai ayah angkat, saudara angkat laki - laki, atau anak angkat laki - laki Anda. Menikah dengan mereka bahkan sah hukumnya. Dalam masyarakat kita, hubungan tersumpah (status keluarga angkat) adalah kebiasaan tradisional. Seorang laki - laki telah menjadikan seseorang menjadi "ibu angkat", seorang gadis telah menjadikan seseorang menjadi 'saudara angkat laki - laki', seorang wanita telah menjadikan seseorang menjadi 'anak angkat', seseorang telah menjadikan paman atau ayah angkat dari seorang gadis muda, dan seterusnya,

¹ Bahr al-Dumu', hal. 171

Allah عَزَّوَجَلَّ melarang, banjir dosa jika hal seperti itu terjadi seperti keterbukaan, saling bercanda, dan lain sebagainya. الْأَمَانُ وَالْخَفِيفُ. Mereka yang menjalin hubungan dengan lawan jenis harus bertakwa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ; pria dan wanita seharusnya tidak mengembangkan hubungan semacam itu di antara mereka sendiri. Tentunya, Setan tidak memberi peringatan sebelum menyerang. Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Waspadalah terhadap dunia dan wanita karena Fitnah pertama di Bani Israel adalah karena wanita.’¹

Aturan dalam mengadopsi anak

Pertanyaan: Bisakah seseorang mengadopsi anak atau tidak?

Jawaban: Boleh, siapa saja bisa, tetapi jika anak angkat tersebut non-Mahram laki - laki, segera setelah dia memahami hukum - hukum tentang wanita, pengenaaan jilbab diterapkan saat berada di hadapannya, dan anak angkat perempuan akan memakai jilbab di hadapan laki - laki Non-Mahram. Para ahli hukum Islam رَحْمَةُ اللهِ menyatakan: Usia minimum seorang gadis hampir puber (menurut tahun Hijriah) adalah sembilan tahun dan laki - laki adalah dua belas tahun.²

A’la Hazrat Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: Anak perempuan di bawah sembilan tahun tidak perlu berjilbab; dan

¹ Muslim, hal. 1124, Hadist 6948

² Raddul Muhtar, jilid. 4, hal. 118

ketika dia berumur 15 tahun, adalah wajib baginya untuk memakai jilbab di hadapan semua laki - laki Non-Mahram. Jika tanda - tanda pubertas muncul antara usia sembilan dan lima belas tahun, wajib untuk memakai jilbab. Jika tanda - tanda itu tidak muncul, itu adalah Mustahab(dianjurkan). Ada penekanan yang lebih besar terutama setelah usia dua belas tahun, terutama karena ini adalah usia yang sangat dekat bagi seorang gadis untuk mencapai pubertas dan puncak nafsu.¹

صَلِّ اللهُ عَلَي مُحَمَّد
صَلُّوا عَلَي الْحَبِيب

Kondisi di mana berhijab di depan anak angkat diperbolehkan

Pertanyaan: Jika sepasang suami istri membesarkan anak angkat sejak usia sangat muda, tampaknya sangat sulit untuk memakai jilbab setelah mereka dewasa. Tolong beri tahu kami bagaimana aturan seseorang mengadopsi anak dan kemudian tidak perlu memakai jilbab ketika anak itu menjadi dewasa.

Jawaban: Anda dapat melakukan ini dengan mengikat hubungan mahram yang diakibatkan oleh persusuan (Raḍhā'ah) dengan anak laki - laki / perempuan angkat. Akan tetapi dalam hal ini harus diingat bahwa dalam hal

¹ Fatawa Razawiyah, jilid. 23, hal. 639

mengangkat anak perempuan maka Raḍhā'ah akan ditetapkan dengan suami, yakni saudara perempuan atau keponakan suami akan menyusui anak perempuan tersebut. Dalam hal mengangkat anak laki - laki, Raḍhā'ah akan ditetapkan dengan istri, yakni sang istri sendiri, atau saudara perempuan, anak perempuan, atau keponakannya akan menyusui anak laki - laki tersebut. Jika ini dilakukan, maka tidak akan ada kewajiban jilbab baik bagi suami maupun istri. Ingatlah bahwa kapan pun Anda ingin menjalin hubungan melalui Raḍhā'ah, maka susui anak tersebut sebelum usia dua tahun (menurut tahun Islam). Tidak boleh menyusui anak setelah dia mencapai usia dua tahun atau lebih; bahkan bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya sendiri melewati usia dua tahun dilarang. Namun, bahkan jika anak laki - laki meminum susu wanita dalam dua setengah tahun pertama, maka hubungan melalui persusuan akan terjalin.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Aturan berhijab antara seorang mursyid tariqah (pembimbing spiritual) dan murid perempuannya

Pertanyaan: Apakah seorang murid perempuan harus memakai jilbab di hadapan tuan guru agamanya?

Jawaban: Ya. Seorang wanita harus memakai jilbab di hadapan ustadz (guru agama) non-Maḥramnya. Ulama A'lā Ḥaḍrat,

Imām Aḥlussunnah, Imām Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: Dalam hal berjilbab (berhijab), hukum bagi Syekh non-Maḥram, ustadz ataupun guru agama adalah sama dengan laki-laki non-Maḥram lainnya.¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Bagaimana seharusnya seorang wanita berbicara dengan orang asing ketika ada keperluan?

Pertanyaan: Bagaimana seharusnya seorang wanita berbicara dengan orang asing ketika ada keperluan?

Jawaban: Diterangkan dalam juz 22 , Surat Al-Ahزاب, ayat 32:

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ الَّذِي لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنْ اَتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْغَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقَلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Wahai istri - istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik

¹ Fatāwā Razawiyah, jilid. 22, hal. 205

Sehubungan dengan ayat ini, disebutkan dalam Tafsir Sirat-ul-Jinan: Pada bagian ayat ini **إِنِ اتَّقَيْتُنَّ** “**Jika kamu bertakwa kepada Allah** **عَزَّوَجَلَّ**”, Para Istri Yang Mulia **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ** istri - istri Nabi telah diajarkan tentang tata cara, bahwa jika mereka takut akan bertentangan dengan perintah Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan Rasul-Nya, maka ketika mereka harus berbicara dengan laki - laki yang bukan kerabat, mereka berbicara dari balik cadar karena suatu alasan, pada saat itu, mereka harus bersikap sedemikian rupa sehingga tidak menghaluskan suara. Percakapan juga tidak boleh lembut, tetapi sebenarnya, mereka berbicara dengan cara yang sederhana. Apalagi jika harus mendakwahkan agama Islam dan menyeru kepada kebaikan, nada bicaranya juga tidak boleh halus dan lembut.¹

Seorang wanita tidak boleh berbicara dengan pria Non-Mahram dengan memperhalus suara

‘Ulama Ahmad Saawi **رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ** menyatakan: Istri - istri yang Terhormat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ** adalah ibu dari umat mukmin, dan seseorang bahkan tidak dapat membayangkan dan berpikir salah tentang ibunya. Meskipun demikian, Para Istri Yang Terhormat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُنَّ** dilarang menggunakan logat yang dihaluskan saat berbicara agar orang-orang yang munafik

¹ Tafsir Abu Sa'ood, jilid. 4, hal. 319-320; Madarik, hal. 940; Jamal, Jilid. 6, hal. 170, diringkas

tidak terdorong oleh keserakahan apapun, karena mereka tidak memiliki rasa takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ di dalam hati mereka, karena itu ada kemungkinan bahwa mereka (orang - orang munafik) bisa memiliki keinginan yang buruk. Oleh karena itu, dilarang menghaluskan nada bicara.¹ Sekarang jelas bahwa karena perintah ini untuk Para Istri Terhormat رَضِيَ اللهُ عَنْهُنَّ, perintah yang sama juga ditujukan untuk wanita lainnya dan akan lebih intens lagi; karena bagi orang lain, kemungkinan kenakalannya lebih besar.

Suatu sikap yang layak diutamakan bagi para wanita yang menjaga kesucian dan kehormatan mereka

Kita mengetahui dari ayat ini bahwa perbuatan yang patut dijunjung tinggi bagi para wanita yang menjaga kesucian dan kehormatannya adalah ketika mereka harus berbicara dengan seorang laki - laki Non-Mahram karena keterpaksaan dan kebutuhan, aksennya tidak boleh diperhalus, suaranya tidak boleh lembut dan mempesona, tetapi sebenarnya aksennya harus biasa saja, suaranya juga harus apatis (datar) agar orang Non-Mahram tidak menjadi serakah dan hatinya bebas dari nafsu. Karena perintah untuk tidak berbicara dengan aksen yang sopan dan lembut sehingga laki - laki yang penuh dengan nafsu tidak akan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan

¹ Tafsir Saawi, jilid. 5, hal. 1637

keserakahannya yang ditujukan kepada para ibu umat yang diberkahi yang menghabiskan hidup mereka di bawah bayang - bayang Nabi Muhammad ﷺ dan mereka sangat melindungi kesucian dan kehormatan mereka, karenanya, setiap pria bijak dapat dengan mudah memahami apa yang menjadi perintah untuk wanita.

Agama Islam dan perannya dalam membangun lingkungan masyarakat yang saleh

Ini adalah kehormatan dari agama Islam yang mana telah mengambil langkah - langkah yang sangat tepat dan efektif untuk membangun masyarakat yang saleh dan juga untuk menghilangkan hal - hal yang menjadi penghalang utama di jalan ini. Ketidaksenonohan, keausilaan, dan tindakan tidak tahu malu terbukti fatal bagi masyarakat yang saleh. Agama Islam, di satu sisi, berfokus pada menghilangkan hal - hal ini; dan di sisi lain, agama Islam juga membagi perhatiannya kepada menghilangkan sumber dan penyebab yang dapat menyebarkan ketidaksenonohan, keausilaan, dan tindakan tidak tahu malu. Misalnya, tindakan manis lemah lembut dari seorang wanita kepada pria sangatlah berhasil dalam menanamkan benih nafsu di hati pria, dan wanita yang mencondongkan pria pada ketidaksenonohan dan tindakan tidak tahu malu menggunakan trik ini dari awal. Oleh karena itu, Islam telah menetapkan aturan untuk memblokir sumber permasalahan ini (melarang dengan keras) agar masyarakat

tetap saleh dan fondasinya tetap kuat. Sayang! Dalam masyarakat kita, para wanita diberikan berbagi kesempatan baru untuk berbicara dengan laki - laki Non-Mahram atas nama kebebasan, kebebasan berekspresi, dan pengembangan ekonomi. Terlebih lagi, setelah memberikan pelatihan yang sesuai kepada wanita untuk berbicara dengan pria dengan aksen yang halus, mereka ditunjuk di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, perjalanan, perdagangan, media (komunikasi masal) , telekomunikasi, dan lain sebagainya. Sampai pada di setiap bidang di dunia, mungkin saja tidak ada bidang pelayanan publik yang tersisa di mana kita tidak menemukan wanita terlatih yang bekerja di sana, dan kita semua dapat melihat apa hasil dari hal ini. Wanita seperti itu tahu betul bahwa mereka lebih banyak berinteraksi dengan pria yang penuh nafsu dibandingkan dengan wanita lain sesamanya. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberkahi orang-orang dengan kebijaksanaan dan petunjuk, dan memungkinkan kita untuk memahami ajaran yang sesuai dengan aturan Islam dan juga mengamalkannya! ¹امين

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ Tuhan Yang Maha kuasa! Atas nama Sayyidah Fatima رَضِيَ اللهُ عَنْهَا! Berkahilah semua wanita Muslim dengan keistimewaan dalam mengenakan (hijab) Islami. امين

¹ Siraatul Jinan, jilid. 8, hal. 16 sampai 18

Untuk informasi selengkapnya, baca buku setebal 397 halaman terbitan Maktabat-ul-Madinah, **berjudul ‘Parday Kay Baray Mayn Suwal Jawab’**.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Bibliografi

Buku	Dicetak	Buku	Dicetak
Qur'an-e-Majeed	...	Mir'aat	Zia Al Quran Publikasi Lahore
Tafseer Sa'labi	Dar Ihya Ut-Turas Al-'Arabi Beyrouth	Fadaail-e-Sahabah	Muasisatur Risalah Beirut
Tafseer Durr-e-Mansoor	Dar ul-Fikr Beyrouth	Sharaf ul-Mustafa	Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah Beirut
Tafseer Abu Sa'ood	Dar ul-Fikr Beyrouth	Al-Qaul ul-Badi'	Muasisatur Rayyan Beirut
Tafseer Madaarik	Dar-ul-Ma'rifah Beyrouth	Tazkira-Tul-Awliya	Intisharate Ganjeenah Teheran
Tafseer Jamal	Karachi	Akhbaar-ul-Akhyaar	Farooq Academy Gambat Khair Pur
Tafseer Saawi	Dar-ul-Fikr Beyrouth	Muhaasaba-tun-Nafs	Al-Maktaba Al-'Ashriyyah Beirut
Tafseer Rooh-ul-Bayaan	Dar Ihya al-Turas Al-'Arabi Beyrouth	Mukashafa-tul-Quloob	Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah Beirut
Tafseer Noor-ul-'Irfaan	Peer Bhai Company Markaz ul-	Bahr-ud-Dumoo'	Maktaba Darul Fajar Dimashq

	Awliya Lahore		
Tafseer Siraat-ul-Jinaan	Maktaba-tul-Madinah Karachi	Qurra-tul-'Uyoon m'a Raud ul-Faaq	Dar Ihya al-Turas Al-'Arabi Beirut
Sahih Bukhari	Dar-ul-Kutub Al-'Ilmiyyah Beyruth	Kashf-ul-Khafaa`	Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah Beirut
Sahih Muslim	Dar-ul-Kitab Al-Arabi Beyruth	Hidaayah	Dar Ihya al-Turas Al-'Arabi Beirut
Abu Dawood	Dar Ihya ut-Turas Al-'Arabi Beyruth	Radd-ul-Muhtaar	Darul Ma'rifah Beirut
Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal	Dar-ul-Fikr Beyruth	Fatawa Razawiyah	Yayasan Raza Lahore
Mu'jam Kabeer	Dar Ihya ut-Turas Al-'Arabi Beyruth	Waqaar-ul-Fatawa	Bazam Waqarud Deen Karachi
Hilya-tul-Awliya	Dar-ul-Kutub Al-'Ilmiyyah Beyruth	Bahar-e-Shari'at	Maktabat-ul-Madinah Karachi
Sharh Sahih Muslim	Dar-ul-Kutub Al-'Ilmiyyah Beyruth	Hadaaiq-e-Bakhshish	Maktabat-ul-Madinah Karachi
Mirqaat	Dar-ul-Fikr Beyruth	Zauq-e-Na't	Maktabat-ul-Madinah Karachi



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ۔

‘Aurat ki chadar bhi mat daykho

Dosri Sadi kay Taabi’i Buzurg Hazrat
‘Ala Bin Ziyad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ (Wafat: 194
hijri) fermatay hayn: Aurat ki chadar
per bhi nazar mat dalo, kiyun keh
nazar dil mayn shahwat payda kerti
hay.

(Al-Zuhd li Ahmad Bin Hanbal, Qaul Number 1428)



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 7213

Web: www.maktabatulmadinah.com | E-mail: feedback@maktabatulmadinah.com